

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian merupakan aktivitas ilmiah yang bermanfaat dalam pengembangan keilmuan. Dalam penelitian unsur kecermatan dan langkah yang sistematis memegang peranan yang penting. Hal tersebut banyak membantu dalam upaya untuk menemukan suatu fenomena baru, teori baru, prototipe, uji diagnostik baru atau merevisi/mengoreksi fenomena yang sudah ada, teori yang sudah ada.

Desain penelitian Menurut John deRoche dari Maxwell, Joseph A. (2006) adalah

Planning all components and steps of the research—while taking account of ethics, resources and contingencies—so that you will produce meaningful, important, and credible knowledge-claims about the empirical world.

Jadi desain penelitian merupakan perencanaan penelitian yang menyeluruh yang menyangkut semua komponen dan langkah penelitian dengan mempertimbangkan etika penelitian, sumber daya penelitian dan kendala penelitian.

Ada dua macam pendekatan dalam penelitian yaitu pendekatan kuantitatif dimana data berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*) dan pendekatan kualitatif dimana peneliti akan bekerja dengan informasi-informasi data dan di dalam menganalisanya tidak menggunakan analisa data statistik. Beberapa orang mengatakan penelitian kuantitatif jauh lebih mudah dari kualitatif. Namun, hal tersebut tidak bisa dinyatakan dengan pasti karena harus dikembalikan pada bentuk penelitian sesuai objek yang digunakan. Saat ini masih banyak orang yang belum memahami seperti apa penelitian kuantitatif. Hal ini termasuk penelitian eksperimen yang merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perilaku tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

3.2 Konsep dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Implementasi Kebijakan Penanganan Pandemi Covid-19

a. Definisi Konseptual

Implementasi Kebijakan adalah implementasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan pemerintah dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan kebijakan. Sedangkan kebijakan penanganan pandemi Covid-19 adalah rangkaian dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, dan cara bertindak dalam merealisasikan penanganan pandemi Covid-19 yang sekarang melanda di seluruh dunia. Dalam hal ini, penanganan pandemi Covid-19 merupakan salah satu output dari adanya wabah yang menyerang dan mempengaruhi sendi-sendi kehidupan baik dunia maupun di Indonesia. Dengan adanya pandemi tersebut menyebabkan terjadinya perubahan pola hidup dan cara interaksi sosial manusia yang dipaksa untuk mengikuti aturan agar dapat menghindari perluasan penyebaran wabah di masyarakat.

b. Definisi Operasional

Kebijakan penanganan pandemi Covid-19 menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan penanganan pandemi Covid-19 yang harus dilaksanakan oleh satuan tugas di daerah baik Provinsi maupun Kabupaten/Kota. Termasuk Kota Tangerang dan juga Anggota DPRD yang merupakan bagian dari pemerintahan dan rekan kerja bagi eksekutif agar kebijakan yang telah disepakati bersama dapat dilaksanakan dengan baik, kontinyu dan berkelanjutan serta dengan pengawasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Edward III indikator implementasi kebijakan adalah :1) Komunikasi, 2) Sumber Daya, 3) Disposisi, 4) Struktur Birokrasi

3.2.2. Gaya Kepemimpinan Ketua DPRD

a. Definisi Konseptual

Gaya kepemimpinan merupakan suatu cara pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya yang dinyatakan dalam bentuk pola tingkah laku atau kepribadian. Pemimpin merupakan seseorang yang memiliki suatu program dan yang berperilaku secara bersama-sama dengan anggota kelompok dengan mempergunakan cara atau gaya tertentu. Kepemimpinan mempunyai peranan sebagai kekuatan dinamik yang mendorong, memotivasi, dan mengoordinasikan organisasi publik maupun private dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Definisi Operasional

Indikator Gaya Kepemimpinan Menurut Kartono dalam Lisa Paramita (2017:13) adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan Mengambil Keputusan
2. Kemampuan Memotivasi
3. Kemampuan Komunikasi
4. Kemampuan Mengendalikan Bawahan.
5. Tanggung Jawab
6. Kemampuan Mengendalikan Emosional

3.2.3. Kinerja Organisasi DPRD Kota Tangerang

a. Definisi Konseptual

Salah satu fungsi DPRD adalah fungsi anggaran yang merupakan fungsi membahas dan memberikan persetujuan, menjalankan serta menetapkan Rancangan Peraturan Daerah tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) bersama kepala daerah. Akan tetapi pada praktek penyelenggaraan pemerintahan menunjukkan bahwa dalam menjalankan fungsi anggaran para anggota DPRD masih mengalami kendala-kendala seperti kurangnya kapasitas dan kualitas personal akibat dari latar belakang pendidikan yang dimiliki anggota DPRD serta belum

ada keberpihakan kepada masyarakat akibat dari mementingkan kepentingan pribadi dan golongan sehingga untuk membahas dan memberikan rekomendasi kepada kepala daerah tidak dapat dilakukan sebagaimana mestinya.

b. Definisi Operasional

Menurut Robbins (2006) terdapat 6 indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja karyawan, antara lain: 1. Mutu, 2. Kuantitas, 3. Ketepatan Waktu, 4. Efektivitas Penggunaan Sumber Daya, 5. Mandiri 6. Berkomitmen.

3.3. Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari 2 sumber yaitu :

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Menurut sumbernya data dalam penelitian ini adalah data internal. Data internal adalah data yang diperoleh langsung dari lokus penelitian (Pemerintah Kota Tangerang). Data primer adalah data yang diperoleh dengan meminta keterangan responden (pegawai Sekretariat DPRD). Data primer dalam penelitian ini meliputi sejarah, kegiatan dan ruang lingkungannya, struktur organisasi dan sebaran pernyataan kuesioner.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objeknya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah meliputi buku-buku bacaan dan literatur-literatur yang ada hubungannya dengan materi tesis serta bahan-bahan lainnya serta jurnal-jurnal yang relevan dengan masalah penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto (2008 : 99) variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Hal ini senada dengan pendapat Ibnu Hajar (1999 : 156) yang mengartikan variabel adalah objek pengamatan atau fenomena yang diteliti. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (2006 : 437) variabel adalah semua keadaan, faktor, kondisi, perlakuan, atau tindakan yang dapat mempengaruhi hasil eksperimen.

Arikunto (2008 : 101) membedakan variabel menjadi dua yaitu variabel yang

mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas, atau independent variabel (X), dan variabel akibat yang disebut variabel tak bebas, variabel tergantung, variabel terikat, atau dependent variabel (Y).

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperlukan data-data untuk dianalisa. Dalam penelitian ini prosedur dan teknik pengumpulan data yang penulis pakai adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Metode pengumpulan data secara langsung pada Anggota DPRD Kota Tangerang dengan maksud memperoleh data-data. Adapun teknik pengumpulan datanya adalah melalui menyebarkan angket kepada semua perwakilan DPRD di Kota Tangerang. Angket merupakan instrument penelitian yang disebarkan dan berisi daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden yang dijadikan sampel. Dalam hal ini penulis menggunakan angket sistem tertutup yang berisikan pertanyaan-pertanyaan dengan disertai alternatif-alternatif jawaban yang telah disediakan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran instrumen penelitian. Instrumen penelitian tersebut digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung dari sumber data yaitu organisasi DPRD Kota Tangerang. Pertanyaan-pertanyaan yang disusun dalam bentuk kuesioner diberikan kepada responden dengan tujuan agar responden dalam memberikan jawaban sesuai dengan tema sentral penilaian ini.

Selanjutnya kuesioner diberikan bobot sesuai dengan tingkat kepentingan model skala Likert (Riduwan 2007:12). Skala Likert ini akan digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Untuk mengetahui nilai dari ketiga instrumen penelitian ini menurut Riduwan (2007:13) mempunyai lima kemungkinan jawaban yakni sebagai berikut :

Tabel 3.1
Pilihan Jawaban

No.	Jawabannya	Disingkat	Bobot
1	Sangat Tidak Setuju	STS	1
2	Tidak Setuju	TS	2
3	Ragu-ragu	R	3
4	Setuju	S	4
5	Sangat Setuju	SS	5

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan mempelajari bahan-bahan bacaan yang berupa, catatan-catatan kuliah, buku-buku, literatur serta peraturan-peraturan yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

3.5 Instrumen Penelitian

1. Kebijakan Penanganan Pandemi Covid-19

Instrumen kebijakan penanganan pandemi Covid-19 yang digunakan dalam penelitian di susun berdasarkan indikator-indikator yang telah dibuat, yang di tuang dalam kisi-kisi sebagai berikut :

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Kebijakan Penanganan Pandemi Covid-19

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Komunikasi	1,2,3,4,5	5
2	Sumber Daya	6,7,8,9,10	5
3	Disposisi	11, 12,13,14,15	5
4	Struktur Birokrasi	16,17,18,19,20	5
Jumlah			20

2. Gaya Kepemimpinan

Instrumen gaya kepemimpinan Ketua DPRD yang digunakan dalam penelitian di susun berdasarkan indikator-indikator yang telah dibuat, yang di tuang dalam kisi-kisi sebagai berikut :

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Gaya Kepemimpinan

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Kemampuan Mengambil Keputusan	1,2,3,4,5	5
2	Kemampuan Memotivasi	6,7,8,9,10	5
3	Kemampuan Komunikasi	11,12,13,14,15	5
4	Kemampuan Mengendalikan Bawahan	16,17,18,19,20	5
5	Tanggung Jawab	21,22,23,24,25	5
6	Kemampuan Mengendalikan Emosional	26,27,28,29,30	5
Jumlah			30

3. Kinerja Organisasi DPRD Kota Tangerang Tahun 2020

Instrumen kinerja Organisasi DPRD Kota Tangerang Tahun 2020 yang digunakan dalam penelitian di susun berdasarkan indikator-indikator yang telah dibuat, yang di tuang dalam kisi-kisi sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Kinerja Organisasi DPRD Kota Tangerang Tahun 2020-20021

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Mutu	1,2,3,4,5	5
2	Kuantitas	6,7,8,9,10	5
3	Ketepatan Waktu	11,12,13,14,15	5
4	Efektifitas Penggunaan Sumberdaya	16,17,18,19,20	5
5	Mandiri	21,22,23,24,25	5
6	Komitmen	26,27,28,29,30	5
Jumlah			30

3.6. Populasi dan Sampel Penelitian

3.6.1 Populasi Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif diperlukan adanya populasi penelitian sebagai dasar untuk penentuan sampel, menurut Djarwanto (1994: 420) populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Dan satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, dan dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda. Sedangkan menurut Netra (1976), Populasi adalah keseluruhan individu yang bersifat general atau umum yang mempunyai karakteristik yang cenderung sama.

Hadari Nawawi (1983) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri atas manusia, hewan, benda-benda, tumbuh, peristiwa, gejala, ataupun nilai tes sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu dalam suatu penelitian yang dilakukan, sedangkan menurut Arikunto Suharsimi (1998: 117), Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti sebuah elemen yang ada dalam wilayah penelitian tersebut, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan objek yang berada pada satu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam Penelitian ini yang menjadi populasi adalah

seluruh pegawai di lingkungan organisasi DPRD Kota Tangerang yang berjumlah 120 orang.

3.6.2 Sampel Penelitian

Setelah ditentukan populasi maka selanjutnya ditentukan sampel-sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Menurut Sugiyono (2008: 118) dijelaskan bahwa sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Jika populasi tersebut besar, sehingga para peneliti tentunya tidak memungkinkan untuk mempelajari keseluruhan yang terdapat pada populasi tersebut oleh karena beberapa kendala yang akan di hadapkan nantinya seperti: keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka dalam hal ini perlunya menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Selanjutnya, apa yang dipelajari dari sampel tersebut maka akan mendapatkan kesimpulan yang nantinya diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu sampel yang didapatkan dari populasi memang harus benar-benar representatif (mewakili).

Menurut Arikunto (2006: 131), sampel adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti. Jika penelitian yang dilakukan sebagian dari populasi maka bisa dikatakan bahwa penelitian tersebut adalah penelitian sampel. Sedangkan Nana Sudjana dan Ibrahim (2004: 85), sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat dijangkau serta memiliki sifat yang sama dengan populasi yang diambil sampelnya tersebut.

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 55 sampel/orang yang didapatkan berdasarkan perhitungan rumus Slovin. Semua pegawai di organisasi DPRD Kota Tangerang yang memiliki tingkat Pendidikan minimal Sarjana (S1) akan dijadikan sebagai bagian dari sampel penelitian.

Peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota sampel untuk dipilih secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam populasi itu sendiri. Dengan demikian peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel.

Untuk lebih jelasnya, perhitungan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus dari pendapat Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan : n = Jumlah sampel
 N= Jumlah Populasi
 e = Persen pelonggaran ketidakteelitian karena pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi atau diinginkan 0,01 s/d 0,10.

Margin error yang ditentukan adalah **0,1 = 10%**

$$n = \frac{120}{1+ 120 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{120}{1+ 120 (0.01)}$$

$$n = \frac{120}{1+1,2}$$

$$n = \frac{120}{2,2}$$

n = 54,55 dibulatkan menjadi 55 responden

Dijelaskan oleh Dadang (2008:32) bahwa untuk perhitungan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin, ada tiga syarat yang harus dilakukan, antara lain :

- 1) Anggota populasi yang dihitung dalam rumus Slovin harus diketahui jumlahnya (populasi terhingga), bila anggota populasi tak diketahui jumlahnya (populasi tak terhingga) maka rumus ini tidak bisa digunakan;
- 2) Menentukan batas toleransi kesalahan. Semakin kecil toleransi kesalahan, maka semakin akurat sampel yang diambil dari populasi yang tersedia;
- 3) Populasi yang dihitung dalam rumus slovin merupakan populasi yang sudah homogen sesuai dengan karakteristik yang diinginkan.

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum instrumen digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, terlebih dahulu instrumen penelitian yang meliputi : 1) kebijakan penanganan pandemi

Covid-19, 2) gaya kepemimpinan Ketua DPRD, dan 3) instrumen kinerja Organisasi DPRD Kota Tangerang, diuji cobakan kepada 15 responden yang dipilih secara acak. Tujuan uji coba instrumen ini adalah untuk mendapatkan nilai kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas) dari seluruh pernyataan yang hendak dijadikan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Pengujian validitas (validity, kesahihan) berkaitan dengan permasalahan “apakah instrumen yang dimaksudkan untuk mengukur sesuatu itu memang dapat mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur tersebut”. Secara singkat dapat dikatakan bahwa validitas alat penelitian mempersoalkan apakah alat itu dapat mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan nilai *Corrected Item-Total Correlation* (CITC) sebagai r hitung. Nilai r hitung kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2018)

Sementara perhitungan reliabilitas (*reliability*, kepercayaan) menunjuk pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. (Burhan Nurgiyantoro, Gunawan, Marzuki 338). Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*. Nilai *Cronbach Alpha* kemudian dibandingkan dengan nilai 0,70 (Cronbach's Alpha Kritis). Jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari Cronbach Alpha Kritis maka item pertanyaan dinyatakan reliabel (Ghozali, 2018)

3.8 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.8.1 Teknik Analisis Data

Data penelitian akan dianalisa menggunakan statistik deskriptif dan teknik statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang ukuran dan penyebaran data dari masing-masing variabel penelitian dengan cara menghitung skor rata-rata, median, modus, varians, dan simpangan baku, serta menampilkan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan grafik histogram.

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang terdiri dari teknik analisis sebagai berikut :

a. Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas; salah satu persyaratan penggunaan statistik uji yang tergolong parametrik adalah uji normalitas. Uji ini dilakukan untuk memastikan apakah data yang terkumpul dari responden berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji yang kerap digunakan untuk pengujian normalitas data adalah Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-smirnov dengan kriteria pengujian jika nilai *Asym. Sig.* Lebih besar dari 0,05 maka data residual dikatakan normal
2. Uji linearitas; Uji ini dimaksudkan untuk melihat apakah persamaan regresi yang dihasilkan memiliki model yang baik atau tidak bias sehingga dapat digunakan untuk memprediksi suatu variabel dependen secara lebih tepat. Pengujian yang dilakukan dengan menggunakan Linearity Test yang terdapat pada anova yang menghasilkan nilai F sebagai parameternya. Kriteria pengujiaannya, data pada uji regresi dikatakan memenuhi asumsi linearitas jika Linearity menghasilkan nilai signfikansi dibawah 0,05.
3. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dapat dilihat dari *Ve Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* Varian kurang dari 0,1 maka terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 tidak terjadi multikolinearitas.
4. Uji Heteroskedastisitas Uji ini untuk menentukan sama atau tidaknya varian antar pengamatan. Deteksinya dengan uji Glejser dengan kriteria, data terbebas dari heteroskedastisitas jika nilai signifikansi dari uji Glejser $> 0,05$ (Ghozali, 2018)

b. Analisis regresi linear sederhana, digunakan untuk menguji pengaruh antara satu variabel bebas dengan variabel terikat dalam bentuk persamaan regresi

sederhana; dan pengujian kekuatan pengaruh antara satu variabel bebas dengan variabel terikat dijelaskan dengan menghitung koefisien korelasi :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Variabel *Response* atau Variabel Akibat (*Dependent*)

X = Variabel Predictor atau Variabel Faktor Penyebab (*Independent*)

a = konstanta

b = koefisien regresi (kemiringan); besaran response yang ditimbulkan oleh *Predictor*.

Selanjutnya dilakukan Uji-t untuk menunjukkan ada atau tidaknya kontribusi satu variabel bebas secara parsial dalam menerangkan variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji-t statistik digunakan untuk menguji apakah Kebijakan Penanganan Pandemi Covid-19 (X_1) dan Gaya Kepemimpinan Ketua DPRD (X_2) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Organisasi DPRD Kota Tangerang (Y). Dan kriteria penerimanya adalah jika t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka menunjukkan adanya kontribusi variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

- c. Menguji kekuatan pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat dikontrol dengan analisis regresi multiple :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dimana :

Y = Kinerja Organisasi DPRD Kota Tangerang

X_1 = Kebijakan Penanganan Pandemi Covid-19

X_2 = Gaya Kepemimpinan Ketua DPRD

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

Pengujiannya menggunakan Uji-F yaitu untuk menguji ketepatan model regresi. Menurut Riduwan bahwa Uji-F statistik digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai kontribusi secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Adapun kriteria Uji-F, jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka model dalam analisis sudah tepat.

Untuk melihat besarnya kontribusi variabel bebas baik secara parsial maupun secara simultan, maka dihitung koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variabel terikat. Dan semua analisis data yang dilakukan menggunakan software SPSS versi 26.

3.8.2 Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. H_1 : Terdapat pengaruh kebijakan Penanganan Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Organisasi DPRD Kota Tangerang
 H_0 : Tidak terdapat pengaruh kebijakan Penanganan Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Organisasi DPRD Kota Tangerang

Jika dirumuskan secara statistik :

$$H_0 : pY_1 = 0$$

$$H_1 : pY_1 > 0$$

2. H_2 : Tidak terdapat pengaruh Gaya Kepemimpinan Daerah terhadap Kinerja Organisasi DPRD Kota Tangerang
 H_0 : Tidak terdapat pengaruh Gaya Kepemimpinan Daerah terhadap Kinerja Organisasi DPRD Kota Tangerang

Jika dirumuskan secara statistik :

$$H_0 : pY_2 = 0$$

$$H_1 : pY_2 > 0$$

3. H_3 : Terdapat kebijakan Penanganan Pandemi Covid-19 dan Gaya Kepemimpinan Daerah secara bersama-sama terhadap Kinerja Organisasi DPRD Kota Tangerang

H_0 : Tidak terdapat kebijakan Penanganan Pandemi Covid-19 dan Gaya Kepemimpinan Daerah secara bersama-sama terhadap Kinerja Organisasi DPRD Kota Tangerang

Jika dirumuskan secara statistik :

$$H_0 : pY_{12} = 0$$

$$H_1 : pY_{12} > 0$$

3.9. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.9.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di DPRD Kota Tangerang. Adapun pertimbangan pemilihan lokasi ini karena :

1. Kemudahan dalam pengambilan data dan penghematan biaya mengingat lokasi ini dapat dijangkau oleh peneliti.
2. Adanya gejala yang hampir sama antara fenomena yang diungkapkan dalam berbagai literatur dengan apa yang ditemui di DPRD Kota Tangerang.

3.9.2 Jadwal Penelitian

Adapun jadwal penelitian terlihat seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.5
Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	2021			2022								
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	
1	Konsultasi Judul												
2	Bimbingan BAB I, II & III												
3	Sidang Proposal												
4	Koreksi dan Perbaikan Hasil Sidang Proposal												
5	Penetapan SK Pembimbing												
6	Bimbingan BAB IV & V												
7	Sidang Tesis												